

UPAYA PENURUNAN INTENSITAS NYERI PERSALINAN KALA 1 FASE AKTIF DENGAN MUROTTAL AL-QUR'AN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA SEMARANG

Suprapti¹, Maulidta Karunianingtyas Wirawati²

¹Mahasiswa DIII Keperawatan Widya Husada Semarang

Email : prapti_oneng@yahoo.com

²Staf Pengajar Akademi Keperawatan Widya Husada Semarang

Email : maoel_leedta@yahoo.co.id

ABSTRAK

Proses persalinan merupakan proses alamiah yang akan dialami wanita hamil yang dapat menimbulkan rasa sakit, dan bahkan dapat menyebabkan kematian. Nyeri persalinan kala 1 dapat diurangi dengan menggunakan metode farmakologi dan non farmakologi. Murottal al-qur'an merupakan metode non farmakologi dengan distraksi audio menggunakan surat-surat dari al-qur'an yaitu surah Al-fatihah, Al-ikhlas, Al-falaq dan Annas. Mengetahui pengaruh terapi murottal terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif di RSUD Kota Semarang. Desain dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu persalinan kala 1 fase aktif, ibu beragama islam, ibu mempunyai fungsi pendengaran yang baik, ibu kooperatif di RSUD Kota Semarang. Teknik pengambilan sampling menggunakan teknik non probability sampling dengan pendekatan purposive sampling yaitu sebanyak 5 responden. Hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Desember 2016 sampai Januari 2016 diperoleh hasil rata – rata sebelum diberikan terapi murottal al-qur'an adalah (8.6). Rata - rata setelah pemberian terapi murottal al-qur'an adalah (5.2). Dari hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan rerata penurunan intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif sebelum dan sesudah pemberian terapi murottal al-qur'an adalah (3.4). Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh murottal al-qur'an terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif sebagian besar ibu bersalin mengalami nyeri sedang (60%).

Kata Kunci : Persalinan, Murottal Al-qur'an, Nyeri Persalinan

PENDAHULUAN

Nyeri persalinan dapat menimbulkan stress pada ibu proses persalinan. Prosesnya dimulai dari pelepasan hormon katekolamin dan steroid yang berlebih yang akan menimbulkan terjadinya ketegangan otot polos dan vasokonstriksi pembuluh darah (Sumarah dalam Handayani, 2016). Nyeri bertambah berat karena kontraksi rahim yang menyebabkan pengerutan pada otot dinding rahim dan menjepitnya pembuluh darah, jaringan lunak disekitarnya mengalami keregangan yang disebabkan faktor psikologis ibu seperti cemas sehingga menyebabkan meningkatnya hormon prostaglandin terhadap stress yang menimbulkan kekakuan mulut rahim dan menghambat pembukaan serviks (Zainiyah, 2014).

Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Pusdatin Jakarta, pada tahun 2011 jumlah ibu bersalin dan nifas di Indonesia sebanyak 4.975.636 jiwa (Yana, 2015). Di provinsi Jawa Tengah persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan pada tahun 2011 sebanyak 96,79% meningkat pada tahun 2012 sebanyak 97,14% (Depkes 2012). Hasil survei yang di lakukan di Puskesmas Kedungdung bulan Desember 2013 pada 10 ibu bersalin, didapatkan hasil 2 orang (20%) mengalami nyeri ringan, 2 orang (20%) mengalami nyeri sedang saat menghadapi proses persalinan dan 6 orang (60%) mengalami nyeri berat saat menghadapi persalinan (Zainiyah, 2014).

Nyeri persalinan pada kala 1 dapat dikurangi dengan menggunakan metode farmakologi maupun non farmakologi (Handayani, 2016). Metode farmakologi dengan cara pemberian obat seperti salisilat, pethidine, dan aspirin namun dapat menimbulkan efek samping bagi kesehatan, sedangkan metode non farmakologi lebih aman bagi kesehatan seperti imajinasi terbimbing, teknik distraksi (murottal), dan teknik relaksasi (Prasetyo, 2010).

Murottal merupakan teknik distraksi berupa rekaman al-qur'an yang dilagukan oleh seorang qori' (Purna, 2006). Murottal al-qur'an dapat menurunkan hormon-hormon stress, sehingga memberikan perasaan rileks, kedamaian, serta mengalihkan perhatian dari takut, tegang, dan sakit saat persalinan (Heru, 2008).

Hasil penelitian Ahmad Al Khadi seorang Direktur Utama *Islamic Medicine for Education and Research* di Florida, Amerika Serikat bahwa dengan mendengarkan bacaan ayat-ayat al-qur'an dapat menurunkan ketegangan urat saraf reflektif dan telah dibuktikan dengan pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif berbasis komputer (Handayani, 2016). Hasil yang di peroleh menunjukkan 97% yang mendengarkan lantuan ayat-ayat al-qur'an mengalami ketenangan dan menurunkan urat syaraf (Yana, 2015).

Murottal al-qur'an surah al-fatihah merupakan salah satu terapi yang efektif karena surah al-fatihah merupakan surah terbaik al-qur'an. Hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim menyebutkan bahwa surah al-fatihah dapat digunakan sebagai ruqyah dan obat bagi seseorang yang sakit (Kardiatur, 2015). Seorang ibu hamil pasti mempunyai keinginan dan harapan yang besar akan persalinan yang lancar, bayi dan ibu sehat. Dengan terapi murottal qur'an akan meningkatkan kualitas kesadaran seseorang terhadap Tuhan, baik orang yang paham arti dari bacaan al-quran maupun tidak. Kesadaran ini menyebabkan totalitas kepasrahan kepada Allah SWT, dalam keadaan ini otak berada dalam gelombang alpha, dimana energi otak berfrekuensi 7-14HZ sehingga menjadi optimal dan menurunkan nyeri serta mendatangkan ketenangan bagi pendengarnya (Handayani, 2016).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Handayani Rohmi (2015), didapatkan data rerata intensitas nyeri sebelum diberikan terapi murottal al-Qur'an sebesar 6,57 dengan *standar deviasi* 1,625, dan hasil sesudah diberikan terapi murottal al-Qur'an sebesar 4,93 dengan *standar deviasi* 1,659. Penelitian juga di lakukan Zainiyah Hamimatus di Puskesmas Kedungdung bulan Desember 2013 pada 6 ibu bersalin bahwa hasilnya adanya pengaruh murottal Al-Qur'an pada primigravida fase aktif, didapatkan data sebelum diberikan terapi murottal Al-Qur'an yaitu 1 responden (16,7%) mengalami nyeri ringan, 1 responden (16,7%) mengalami nyeri sedang, 3 responden (50%) mengalami nyeri berat dan 1 responden (16,7%) mengalami nyeri sangat berat. Hasil sesudah diberikan terapi murottal Al-Qur'an yaitu hampir seluruh ibu bersalin mengalami nyeri ringan sebanyak 5 responden (83,3%) dan mengalami nyeri sedang 1 responden (16,7%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan ada beberapa ibu yang masih mengalami nyeri berat pada proses persalinan karena ibu tidak mengikuti perintah dan merespon terhadap tindakan. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh murottal Al-Qur'an terhadap intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang.

METODE

Penelitian ini menggunakan *one group pre – post desain*. *One group pre – post desain* adalah perlakuan yang dilakukan pada 1 kelompok. Sebelum perlakuan pada kelompok dilakukan pengukuran (*pre - test*) untuk menentukan kemampuan atau nilai awal responden. Selanjutnya pada kelompok dilakukan intervensi sesuai dengan protokol uji coba yang telah direncanakan (Dharma, 2011). Tujuan studi kasus penelitian ini yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh terapi distraksi audio murottal Al-Qur'an terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan.

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang. Untuk waktu pelaksanaannya dimulai dari pengajuan judul sampai penyelesaian laporan. Pengambilan data telah dilakukan pada tanggal 26 Desember 2016 sampai dengan 2 Januari 2016.

Teknik sampling penelitian adalah menggunakan *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Penelitian ini akan dilakukan kepada 5 orang pasien ibu bersalin pada kala 1 fase aktif yang akan dijadikan sampel penelitian

HASIL PENELITIAN

Tabel 1

Skala nyeri persalinan kala 1 fase aktif sebelum dan sesudah diberikan terapi murottal Al-qur'an di ruang Srikandi RSUD Kota Semarang bulan Desember 2016- Januari 2016 (N=5)

Responden	Intensitas nyeri sebelum	Intensitas nyeri sesudah
1	10	8
2	9	6
3	8	4
4	8	3
5	8	4

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 5 responden terdapat perbedaan penurunan skala nyeri antara sebelum dan sesudah pemberian terapi murottal al-qur'an. Pada penelitian di atas terlihat rentang nyeri yang dialami sebelum pemberian terapi murottal al-qur'an adalah 1 responden mengalami nyeri sedang, 3 responden mengalami nyeri berat terkontrol dan 1 responden mengalami nyeri hebat. Sedangkan sesudah pemberian terapi murottal al-qur'an adalah 1 responden mengalami nyeri ringan, 3 responden mengalami nyeri sedang dan 1 responden nyeri berat terkontrol.

Tabel 3

Perbedaan rerata skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan terapi murottal Al-qur'an di ruang Srikandi RSUD Kota Semarang bulan Desember 2016- Januari 2016 (N=5)

Sebelum Intervensi	Sesudah intervensi	Penurunan
8.6	5.2	3.4

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata – rata nyeri sebelum pemberian terapi murottal al-qur'an yaitu (8.6) dan setelah pemberian terapi murottal al-qur'an menjadi (5.2). hal ini menunjukkan adanya penurunan atau perubahan skala nyeri setelah diberikan terapi murottal al-qur'an mengalami penurunan rata – rata sebesar 3.4.

PEMBAHASAN

Persalinan normal yaitu proses pengeluaran buah kehamilan cukup bulan yang mencakup pengeluaran bayi, plasenta, dan selaput ketuban dengan presentasi kepala (posisi belakang kepala) dari rahim ibu melalui jalan lahir (baik jalan lahir lunak maupun kasar) dengan tenaga ibu sendiri (tidak ada intervensi dari luar) (Mansur & Budiarti, 2011). Kala 1 fase aktif adalah fase aktif (7 jam) dari pembukaan 3 cm sampai pembukaan 10 cm (Sumarah,2008). Dimana nyeri meningkat serta kontraksi menjadi lebih kuat dan lebih sering di fase aktif. Nyeri persalinan merupakan rasa yang tidak enak akibat rangsangan ujung-ujung saraf khusus yang disebabkan oleh kontraksi rahim dan dilatasi serviks (Yolanda,2014).

Hasil dari penelitian ini intensitas nyeri sebelum diberikan intervensi yaitu sebagian besar responden (4 responden) mengalami nyeri berat terkontrol dengan (8 – 9) skala nyeri dan 1 responden mengalami nyeri berat tidak terkontrol dengan (10) skala nyeri. Dari penelitian ini rata – rata intensitas nyeri yang dialami pada pasien ibu persalinan kala 1 fase aktif sebelum pemberian intervensi terapi murottal al-qur'an yaitu rata – rata sebesar (8.6) skala nyeri.

Penelitian ini hampir sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Zainiyah Hamimatus (2014) di Puskesmas Kedungdung Sampang, yang terdiri dari 6 responden menyebutkan bahwa sebelum di berikan terapi murottal Al-Qur'an sebagian kecil ibu bersalin mengalami nyeri ringan sebanyak 1 responden (16,7%), sebagian kecil mengalami nyeri sedang sebanyak 1 responden (16,7%), setengahnya mengalami nyeri berat sebanyak 3 responden (50%) dan sebagian kecil mengalami nyeri sangat berat sebanyak 1 responden (16,7%). Dengan hal ini ibu tidak dapat mendiskripsikan nyeri dengan baik.

Nyeri yang dialami masing-masing responden bervariasi dan bersifat subjektif. Berdasarkan bagaimana responden menanggapi nyeri tersebut dan hal ini berhubungan dengan kondisi psikologis responden. Menurut penelitian yang dilakukan Handayani Rohmi (2016), kondisi psikologis adalah rasa takut dan cemas yang berlebihan sehingga menimbulkan atau memperparah nyeri akibat kondisi fisik. Setiap ibu mempunyai cara menyikapi rasa nyeri persalinan masing-masing, misalnya ada beberapa responden yang mengalami sakit perut dan terasa kencang pada bagian perut bawah. Ada pula yang mengalami nyeri hebat yang tidak dapat terkontrol. Beragam respon tersebut merupakan proteksi diri dari rasa nyeri yang dialami.

Murottal adalah rekaman suara al-qur'an yang dilagukan oleh seorang qori' (pembaca al-qur'an) (Purna,2006). Menggunakan terapi murottal al-qur'an ternyata sudah memasyarakat kalangan pemeluk agama islam. Manfaat dari murottal al-qur'an yaitu menurunkan hormon - hormon stress, meningkatkan konsentrasi perasaan rileks (ketenangan, kedamaian, dan konsentrasi) dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang (Heru,2008).

Al-Qur'an bermanfaat untuk menjadi obat penawar dan penyembuh dari berbagai masalah persoalan manusia (Zainiyah,2014). Terapi bacaan al-qur'an terbukti mengaktifkan sel-sel tubuh dengan mengubah getaran suara menjadi gelombang yang ditangkap oleh tubuh, menurunkan stimulus reseptor nyeri. Sesuai dengan teori Faradisi (dalam Zainiyah,2014) pengaruh terapi bacaan al-qur'an yang dapat menimbulkan perubahan-perubahan pada arus listrik diotot, sirkulasi darah, detak jantung dan kadar darah pada kulit. Perubahan tersebut menunjukkan adanya relaksasi atau penurunan ketegangan saraf sehingga terjadi dilatasi pembuluh darah dan perfusi darah dalam kulit, diiringi dengan penurunan frekuensi detak jantung.Responden diberikan distraksi audio murottal al-qur'an dengan menggunakan handphone selama 15 menit. Akses murottal al-qur'an melalui telinga sehingga dapat mengalihkan nyeri yang dirasakan dengan berfokus pada murottal al-qur'an yang didengar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani Rohmi (2016) menunjukkan adanya perbedaan intensitas nyeri persalinan primigravida kala 1 fase aktif setelah diberikan terapi murottal al-qur'an. Hasil penelitian Handayani Rohmi (2016) menunjukkan bahwa sebelum dilakukan pemberian terapi murottal al-qur'an rata-rata skala intensitas yaitu sebesar (6.57) skala nyeri. Sesudah dilakukan pemberian terapi murottal al-qur'an intensitas skala nyeri mengalami penurunan yaitu sebesar (4.93) skala nyeri. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti skala intensitas nyeri yang dialami oleh pasien ibu persalinan kala 1 fase aktif rata-rata sebesar (8.6) skala nyeri dan sesudah dilekaskan pemberian terapi murottal al-qur'an selama 15 menit skala intensitas nyeri mengalami penurunan yaitu rata-rata menjadi (5.2) skala nyeri.

Berdasarkan hasil penghitungan atau analisa data didapatkan hasil yaitu adanya penurunan terhadap intensitas nyeri sesudah dilakukan pemberian terapi murottal al-qur'an selama 15 menit yaitu pada penelitian yang dilakukan Handayani Rohmi (2016) yaitu rata-rata penurunan yang dialami oleh pasien ibu persalinan kala 1 fase aktif yaitu sebesar (1.64) skala nyeri. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti rata-rata penurunan intensitas nyeri yang dialami oleh pasien ibu persalinan kala 1 fase aktif yaitu sebesar (3.4) skala nyeri.

Menurut asumsi peneliti, perbedaan intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan terapi murottal al-qur'an tergantung pada pengalaman sebelumnya dari responden terhadap nyeri. Pengalaman pertama kali merasakan suatu nyeri akan berbeda dengan dengan nyeri yang akan dirasakan pada saat seseorang sudah pernah merasakan pengalaman nyeri seperti itu sebelumnya. Hal ini di pengaruhi oleh kepatuhan responden dalam mengikuti perintah peneliti dan juga dukungan serta perhatian yang diberikan keluarga pada responden dalam menghadapi proses persalinan.

KESIMPULAN

Perbedaan pada intensitas nyeri sebelum dan sesudah mengalami penurunan yang signifikan. Banyak faktor yang mempengaruhi nyeri. Diantaranya usia, pengalaman sebelumnya, kelelahan, gaya coping, dukungan serta perhatian dari keluarga dalam proses persalinan. Namun dalam penelitian ini, setiap individu belajar dari pengalaman nyeri. Pengalaman nyeri sebelumnya akan mempengaruhi persepsi seseorang tentang nyeri sehingga lebih mudah menerima nyeri pada masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Depkes. (2012). *Buku Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*. Diperoleh tanggal 12 Oktober 2016 pukul 22.02 WIB https://www.google.co.id/search?safe=images&source=android-browser-type&redir_esc=&q=profil%20kesehatan%20provinsi%20jawa%20tengah%20tahun%2012&qsubts=1476284492401&devloc=0&hl=in-ID

Dharma, K. K. (2012). *Metodologi Penelitian Keperawatan, (Pedoman Penalaksanaan dan Menerapkan Hasil Penelitian)*. Jakarta: CV.Trans Info Media Graha Ilmu

Handayani, Rohmi, dkk. (2016). *Pengaruh Terapi Murrotal Al-Qur'an Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Dan Primigravida Kala 1 Fase Aktif Di RSUD Prof. DR. Margono Soekardjo Tahun 2014*. Vol. 7 No. 1

Heru. (2008). *Ruqyah Syari'I Berlandaskan Kearifan Lokal*. Diperoleh tanggal 10 Oktober 2016. <http://trainermuslim.com/feed/rss>

- Kardiatun, Tuttur. (2015). *Pengaruh Terapi Murottal Surah Al-fatimah Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi di RSUD dr. Soedarso Pontianak kalimantan Barat*. Vol. 6 No. 3
- Manshur, H., & Budiarti, T. (2011). *Psikologi Ibu dan Anak*. Jakarta: Salemba Medika
- Prasetyo, S, N. (2010). *Konsep Dan Proses Perawatan Nyeri*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Purna. (2006). *Murottal*. Diperoleh tanggal 15 Oktober 2016 pukul 20.56 WIB. <https://purna.wordpress.com>
- Sumarah, dkk. (2008). *Perawatan Ibu Bersalin (Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin)*. Yogyakarta: Fitramaya
- Yanti, Rina. (2015). *Penanganan Nyeri Pada Proses Persalinan*. Vol. 1 No. 1
- Zainiyah, Hamimatus. (2014). *Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Primigravida Kala 1 Fase Aktif di Puskesmas Kedungdung Sampang*. Vol. 7 No. 2